

Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan

Khotimatul Azizah

Manajemen Pendidikan Islam/ STAI An-Nawawi

Email: khotimatulazizah89@gmail.com

Abstrak:

Kepemimpinan di era modern sangat menyimpang dengan kepemimpinan yang diterapkan dimasa nabi Muhammad saw. Banyak contoh kasus tercela yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan. Kepemimpinan erat kaitannya dengan dua hal yaitu adanya pengaruh dari seorang pemimpin terhadap anggotanya dan perubahan untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan pendidikan mengacu pada adanya pengaruh dan perubahan yang dilakukan disebuah lembaga pendidikan dengan mendidik dan melatih untuk mencapai tujuan dan menjadi manusia seutuhnya. Kepemimpinan pendidikan yang dilakukan oleh nabi Muhammad adalah hal-hal yang tercermin dari perilaku dan ucapannya, yaitu karakter shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Pertama, shidiq yang berarti benar, jujur, dimana rasulullah dalam berperilaku selaku pemimpin selalu mengedepankan jujur dan tidak pernah berbohong. Kedua, karakter amanah, yang berarti benar-benar menyampaikan sesuatu, rasulullah termasuk pemimpin yang menyampaikan risalah secara tanggung jawab dan dapat dipercaya. Ketiga, karakter tabligh, yang mana nabi Muhammad adalah sosok pemimpin yang selalu menyampaikan risalah secara sempurna dan tidak ada yang disembunyikan sesuai dengan amanah yang diberikan. Keempat, karakter fathonah, rasulullah adalah seorang pemimpin yang cerdas. Kecerdasan beliau tercermin dalam mengatasi segala permasalahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seorang pemimpin dalam bidang pendidikan agar semua penyimpangan dan kasus tercela tersebut tidak terulang lagi di ranah kepemimpinan pendidikan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Pendidikan, Karakter, Nabi Muhammad*

PENDAHULUAN

Dalam dunia manajemen Pendidikan islam tidak dapat terlepas dengan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah jantung dari sebuah lembaga. Seorang pemimpin adalah roda penggerak dan penentu dalam sebuah lembaga atau organisasi. Dalam sebuah lembaga pemimpin memegang peranan penting, berkembang atau tidaknya sebuah lembaga tergantung pada pemimpinnya. Oleh sebab itu dalam sebuah kepemimpinan pendidikan islam seorang pemimpin harus memenuhi kriteria pemimpin yang berkualitas dan sesuai dengan ajaran islam.

Di abad ke-21 ini merupakan zaman yang sudah modern, dimana terdapat banyak pemimpin dalam bidang pendidikan yang melakukan banyak penyimpangan, dimana perilaku dari seorang pemimpin tidak mencerminkan seorang pemimpin yang berkualitas. Kualitas dari seorang pemimpin dapat dilihat dari cara berperilaku, karakter dan sikap terhadap objek yang dipimpinnya. Dimana dalam dunia islam memiliki seorang tokoh panutan dan idaman sejuta umat dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

Kebutuhan sosok pemimpin yang memiliki karakter seperti nabi Muhammad sangat diperlukan karena banyak orang yang menjabat menjadi pemimpin tapi tidak memiliki karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin dalam hal kepemimpinan bidang pendidikan. Seperti halnya melemahnya profesionalitas pemimpin seperti yang dikatakan oleh Hamdani Bakran bahwa pemimpin di Indonesia mengalami krisis esensial kepemimpinan berbangsa dan bernegara diantaranya krisis nilai ketuhanan dan spiritual, nilai moral dan akhlak, nilai psikologis dan mental, dan nilai sosial.

Permasalahan tentang pemimpin tidak sebatas krisis esensial tetapi banyak cerminan kasus tercela yang dilakukan oleh pemimpin lembaga pendidikan di Indonesia. Dilansir dari KPAI terdapat 18 kasus kekerasan seksual yang terjadi di bidang pendidikan. Seperti yang terjadi di salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah. Seorang pemimpin perguruan tinggi melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi. Ada juga kasus yang dikutip dari Liputan 6.com, seorang Dekan di FISIP Universitas Riau Syafri Harto, diduga mencabuli mahasiswa yang sedang bimbingan skripsi. Ada pula seorang dosen di

Universitas Jakarta (UNJ) berinisial DA juga diusut karena kasus pelecehan seksual terhadap mahasiswinya. Selain kasus pelecehan seksual ada juga kasus korupsi dana BOS senilai 839 juta yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP N 1 Reok yang berada di Nusa Tenggara Timur. Kasus korupsi juga dilakukan oleh Kepala Sekolah di Jakarta dengan memakan uang dari honor pendidik sejumlah 534 juta. Beberapa kasus tersebut menggambarkan bahwa adanya degradasi moral dan karakter dari seorang pemimpin Pendidikan.

Perlu adanya pembelajaran ulang tentang hakikat kepemimpinan pendidikan itu akan seperti apa. Sebenarnya di dunia islam memiliki panutan tokoh yang sempurna sebagai seorang pemimpin yaitu nabi Muhammad yang memiliki akhlakul karimah dan empat karakter yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin Pendidikan. Karakter tersebut tercermin dari setiap perilaku dan ucapannya.

Kepemimpinan nabi Muhammad sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan tauladan kepemimpinan, khususnya kepemimpinan dalam bidang pendidikan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang berkarakter dan bertindak atas keteladanan nabi Muhammad saw. Untuk itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang karakter kepemimpinan nabi Muhammad dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian tentang karakteristik kepemimpinan nabi Muhammad saw dalam bidang Pendidikan ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research*. Menurut Afrizal, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia tanpa ada usaha mengkuantifikasikan data kualitatif yang diperoleh. Sedangkan menurut Mahmud penelitian dengan pendekatan *library research* adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan data pustaka.

Pendekatan kepustakaan adalah penelitian dengan kegiatan mencari data dari buku, majalah, dokumen, jurnal ilmiah, naskah publikasi, dan catatan sejarah dan mengolahnya, yang terdapat dalam penelitian ini adalah tentang karakteristik kepemimpinan nabi Muhammad dalam bidang Pendidikan. Dalam proses penelitian *library research*, rujukan pertama untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan adalah di perpustakaan. Data yang dikumpulkan tersebut akan dibaca, dikaji dan dicatat.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, gambar dan elektronik.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis dan tercetak dalam media massa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Kepemimpinan dalam Kamus Para Tokoh

Kepemimpinan berasal dari bahasa inggris *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Kata *leader* muncul pada tahun 1300-an, sedangkan kata *leadership* muncul setelahnya, yaitu sekitar tahun 1700-an. Terdapat banyak definisi tentang pemimpin.

Pemimpin menurut Henry Pratt Fairchild adalah seseorang yang memimpin dengan langkah memprakarsai tingkah laku sosial dengan cara mengatur, mengarahkan, mengorganisir, atau mengontrol usaha orang lain, kekuasaan atau posis. Sedangkan kepemimpinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu bentuk dari cara memimpin. Dapat diartikan dengan keseluruhan tindakan atau kemampuan untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk menjadi pengikut dalam usaha yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan. Ordway tead mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu aktivitas memengaruhi orang-orang untuk bekerja sama menuju kepada kesesuaian tujuan yang mereka inginkan. Hampir sama dengan yang dituturkan oleh H. Goidhamer dan E.A. Shils, mereka menuturkan bahwa kepemimpinan adalah tindakan perilaku yang dapat memengaruhi tingkah laku orang-orang lain yang dipimpinnya.(AM, 2014)

Untuk memahami definisi kepemimpinan secara lebih dalam, terdapat beberapa definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. Nawawi mengatakan kepemimpinan adalah suatu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau anggota organisasi agar termotivasi untuk melakukan tugasnya tanpa adanya paksaan.

- b. Nahavandi berpendapat kepemimpinan sebagai *any person who influences individuals and groups within an organization, helps them in establishing goals, and guides them toward achievement of those goals, thereby allowing them to be affective*. Seorang pemimpin adalah orang yang mampu memberikan pengaruh kepada individu dan kelompok dalam suatu organisasi, membantu anggota organisasi dalam menetapkan tujuan, dan membimbingnya untuk pencapaian tujuan tersebut, sehingga memungkinkan organisasi dan staf untuk menjadi organisasi.
- c. Richard L. Daft mengatakan *leadership an influence relationship among leaders and followers who intend real changes and outcomes that reflect their shared purpose*. Kepemimpinan merupakan usaha untuk mempengaruhi hubungan antara pemimpin dan para pengikut yang menginginkan perubahan dan hasil nyata yang mencerminkan tujuan bersama mereka. (Fadhl, 2018)
- d. Stephen P. Robbins mengatakan, kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.
- e. G. R. Terry memberikan definisi kepemimpinan adalah usaha memengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan bersama. (AM, 2014)
- Kepemimpinan memiliki empat elemen umum:
1. Kepemimpinan adalah suatu kelompok dan fenomena sosial, yang mana setiap pemimpin pasti memiliki pengikut.
 2. Kepemimpinan harus melibatkan pengaruh untuk menggerakkan orang lain menuju tujuan tindakan.
 3. Kepemimpinan diarahkan pada tujuan dan orientasinya pada tindakan.
 4. Kepemimpinan mengasumsikan beberapa bentuk hirarki dalam suatu kelompok. (Fadhl, 2018)

Bila dipahami secara mendalam kepemimpinan memiliki dua kata kunci utama yaitu mempengaruhi dan perubahan. Pengaruh atau mempengaruhi berarti hubungab antara pemimpin dan bawahan bersifat aktif. Konsep dari mempengaruhi adalah tidak adanya paksaan. Kata kunci yang kedua dari kepemimpinan adalah perubahan. Sekumpulan orang yang terlibat dalam suatu organisasi pasti menginginkan suatu perubahan. Seorang pemimpin menjadi pemegang kendali dan pendorong untuk memberikan kontribusi perubahan dalam suatu organisasi.

2. Kepemimpinan Pendidikan

Secara umum kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, mendorong, menuntun, dan mengerakkan suatu kelompok dalam pengaruhnya untuk mencapai maksud dan tujuan(Kuswadi, 2020). Kepemimpinan merupakan seluruh kegiatan atau seni untuk mempengaruhi serta menggiatkan banyak orang dalam usaha bersama untu mencapai tujuan yang telah ditentukan(Imron Fauzi, 2019).

Pendidikan menurut Noer Rohmah dan Zaenal Fanani dalam bukunya Pengantar Manajemen Pendidikan merupakan usaha yang diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial atau untuk menciptakan manusia seutuhnya.

Al-Kayyis mengatakan, kepemimpinan pendidikan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi dalam proses perbaikan kelompok dan budayanya(Rahayuning Tyas, 2019).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan Pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju arah tercapainya tujuan dengan mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan social atau untuk menciptakan manusia seutuhnya(Rahayuning Tyas, 2019).

3. Karakteristik Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW

Karakteristik seorang pemimpin pendidikan menurut perspektif pendidikan Islam tidak berbeda jauh dengan karakteristik yang dituntut dalam pendidikan pada umumnya, sebagai mana yang telah diuraikan sebelumnya. Namun, dalam kepemimpinan pendidikan islam memiliki seorang figure yang hebat dan patut dijadikan panutan, yaitu nabi Muhammad yang menjadi cerminan bagi para pemimpin pendidikan. Beliau selalu memperlakukan orang dengan adil dan jujur. Beliau tidak hanya memerintah dengan perkataan, tapi juga dengan perbuatan dan keteladanan. Kata-kata beliau selalu konsisten.

Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah SAW dikaruniai empat kharakteristik khusus yaitu: *shiddiq*, *amanah*, *tablig* dan *fathanah*. *Shiddiq* berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, *amanah* berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab. *Tablig* berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya. *Fathanah* berarti cerdas dalam mengelola masyarakat. Menerapkan karakteristik yang dimiliki oleh beliau, otomatis kepemimpinan pendidikan islam akan berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun karakteristik yang harus dimiliki kepemimpinan pendidikan Islam yang mengacu pada karakteristik Rasulullah saw. adalah sebagai berikut:(Yani & Yani, 2021)

a. Karakter Shidiq

Kata shidiq berasal dari bahasa arab yaitu *shadaqa* yang artinya benar, nyata, berkata benar. Rasulullah tidak pernah berbohong, selalu mengatakan kebenaran meskipun ancaman yang didapatkan. Beliau memperlakukan orang lain dengan adil dan jujur. Antara kata dan perbuatan selalu sama.

Dalam perjalanan dakwahnya, Rasulullah banyak mengalami tantangan ancaman, tuduhan, bahkan teror dari masyarakat. Tantangan yang dialami mengarah pada keragu raguan sampai penolakan dari masyarakat.

Rasulullah Saw juga bersabda: “Sesungguhnya kebenaran itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan pada surga. Dan sesungguhnya seseorang itu berlaku jujur (benar) hingga ditulis disisi Allah sebagai orang yang shiddiq. Dan sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada kemaksiatan dan kemaksiatan menunjukkan kepada neraka. Dan sesungguhnya seseorang itu berbuat dusta hingga ditulis disisi Allah sebagai pendusta.”(Imron Fauzi, 2019)

Pada masanya, Rasulullah banyak menerima tantangan ketika berdakwah membawa kebenaran. Tantangan tersebut berupa keragu-raguan bahkan penolakan dari orang-orang di sekitar Rasulullah sendiri. Serangan dalam bentuk fisik juga pernah dialami Rasulullah maupun pengikutnya dalam menyampaikan wahyu Allah. Segala jenis terror dan ancaman juga tak luput beliau alami, hingga pada akhirnya Rasulullah harus hijrah dari Mekkah ke Madinah. Begitu berat tantangan

yang dialami Rasul, namun beliau begitu tangguh dan berani melawan kemungkaran yang terjadi. Dari pengertian dan kisah tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri sifat shidiq adalah jujur, konsisten, tangguh, pemberani dan teguh pendirian. Dengan meneladani Rasulullah yang memiliki sifat shiddiq, diharapkan seorang pemimpin memiliki karakter tangguh dalam berperilaku baik. Sifat Tangguh untuk seorang pemimpin adalah orang yang mudah terpengaruh oleh lingkungan yang ada disekitarnya. Wujud lain dari sifat shidiq yaitu teguh pendirian, tentu saja yang dimaksud di sini adalah pendirian yang positif.

Sifat shiddiq bagi seorang pemimpin yaitu seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan, kejujuran, sikap dan perilaku etis. Sifat jujur merupakan nilai- nilai transendental yang mencintai dan mengacu kepada kebenaran yang datangnya dari Allah swt. (shiddiq) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku pemimpin yang shiddiq (shadiqun) selalu mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur dan tulus, adil, serta menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang mungkin berbeda dengan keyakinannya, bukan merasa diri atau pihaknya paling benar (Yani & Yani, 2021).

Sifat Nabi Muhammad Saw. yang jujur termasuk dalam kategori komponen *idealized influenced* (pengaruh ideal kepemimpinan). Pengaruh sifat jujur tersebut menjadikan nabi Muhammad memiliki karismatik sehingga menumbuhkan rasa hormat dan percaya diri bagi orang yang dipimpinnya (Rahayuning Tyas, 2019). Tanpa disadari kepemimpinan mampu meresap keberbagai nuansa kehidupan melalui celah-celah yang

tanpa disadari oleh manusia karena karismatik yang membuat orang terkagum kagum (Kuswadi, 2020).

b. Karakter Amanah

Amanah dapat diartikan dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Diantara bukti Nabi Muhammad bersifat amanah adalah menyebarkan risalah yang dipercayakan kepada beliau oleh Allah Swt (Rahayuning Tyas, 2019). Disepakatinya Nabi sebagai peletak Hajar Aswad di sisi Ka'bah oleh para pemuka Kabilah Arab diantaranya karena sifat amanah tersebut (M. Saw & Ketokohan, 2017).

Karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang manajer sebagaimana karakter yang dimiliki Rasul yaitu sifat dapat dipercaya atau bertanggung jawab. Beliau jauh sebelum menjadi Rasul pun sudah diberi gelar al-Amin (yang dapat dipercaya). Sifat amanah inilah yang dapat mengangkat posisi Nabi di atas pemimpin umat atau Nabi-Nabi terdahulu. Pemimpin yang amanah yakni pemimpin yang benar-benar bertanggungjawab pada amanah, tugas dan kepercayaan yang diberikan Allah swt (Yani & Yani, 2021).

Karakter amanah yang dimiliki oleh pemimpin jika diterapkan dalam pendidikan akan memberikan keberhasilan pada madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpin. Apabila pemimpin dapat menyampaikan suatu hal yang dapat disampaikan dan tidak menyembunyikan suatu hal otomatis akan berpengaruh pada keberhasilan atau kesuksesan dalam madrasah atau lembaga pendidikan lainnya. Sebaliknya, jika terdapat hal yang harus disampaikan tetapi tetap disembunyikan maka lambat laun akan berpengaruh terhadap

kebobrokan madrasah atau lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Yani & Yani, 2021).

Amanah bagi seorang pemimpin termasuk pemimpin pendidikan bisa diimplementasikan dalam dua bentuk perilaku, yakni ucapan dan perbuatan dalam berorganisasi dan di luar organisasi. Amanah dalam ucapan berarti ucapan pemimpin itu benar, bisa dipercaya, tidak bohong, mengandung kebenaran, tidak mengandung kebohongan. Amanah dalam perbuatan berarti perilaku pemimpin itu benar sesuai dengan aturan main dan konstitusi yang ada.

Pemimpin amanah adalah orang yang ucapannya benar dan bisa dipercaya, tidak mengandung kebohongan. Seorang pemimpin yang amanah ketika berbicara pasti akan mengatakan sesuai fakta bukan asumsi yang tidak ada dasarnya. Karena berdasarkan fakta, ucapan pemimpin yang amanah akan menentramkan anggotanya, tidak akan meresahkan publik dan menimbulkan fitnah.

Pemimpin yang amanah memegang teguh kebenaran dan idealisme yang diyakininya. Pemimpin yang amanah akan menepati janji yang diucapkannya. Jabatan bagi seorang pemimpin yang amanah bukanlah sebuah warisan yang turun temurun yang terus dipertahankan tanpa memperdulikan aturan dan konstitusi yang ada. Pemimpin yang amanah memandang sebuah jabatan adalah amanah dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kepada Allah (S. R. Saw & Dasar, 2019).

c. Karakter Tabligh

Tabligh berasal dari kata *balagha* yang berarti sampai, maksudnya menyampaikan informasi seperti adanya (Fadhl,

2018). Nabi Muhammad adalah seorang penyampai risalah Tuhan. Dimulai saat wahyu pertama turun pada tanggal 17 Ramadhan. Rosulullah menyampaikan pesan kepada umatnya dengan diawali perintah dari Allah dan beliau tidak berbicara kecuali sesuai wahyu dari Allah.

Nabi Muhammad mendapatkan gelar khusus dari Allah yaitu *mundhir* (pemberi peringatan). Predikat *mudhir* yang disandang menuntut beliau untuk menguasai informasi agar dapat memimpin umatnya serta bertugas untuk menyampaikan (*tabligh*) risalah kepada manusia (Rahayuning Tyas, 2019).

Tabligh dalam kepemimpinan juga bermakna *open management*, serta *ber-amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak melakukan kebaikan dan menjauhi larangan). Perilaku pemimpin *tabligh* adalah berani menyatakan kebenaran dan bersedia mengakui kekeliruan (Rahayuning Tyas, 2019).

d. Karakter Fathonah

Fathonah memiliki arti cerdas. Cerdas yang ada dalam diri nabi Muhammad tidak hanya pandai, namun cerdas yang dibangun dari ketakwaan kepada Allah dan memiliki keterampilan yang teruji. Kecerdasan Rosulullah lebih dari kondisi beliau tidak bisa menulis dan membaca, tetapi pemecahan permasalahan sulit dapat diselesaikan (S. R. Saw & Dasar, 2019).

Cerdas tidak hanya menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan prestasi dan akademis saja, karena nyatanya Rosulullah adalah orang yang buta huruf, namun kecerdasan juga berkaitan dengan *life-skill* dan *soft-skill* yang tercermin dari perilaku dalam kehidupan. Kecerdasan seseorang bisa terlihat dari cara dia memperlakukan orang lain, cara menjaga harta yang dimiliki,

cara bersikap untuk menghadapi masalah. Sifat fathonah rosulullah bisa dipelajari dari cara beliau menyelesaikan berbagai masalah (S. R. Saw & Dasar, 2019).

Nabi Muhammad yang mendapat karunia dari Allah dengan memiliki kecakapan dan kecerdasan yang luar biasa menjadikan bekal untuk kesuksesan kepemimpinan nabi Muhammad. Dalam kepemimpinan nabi Muhammad beliau adalah tokoh yang patut menjadi panutan karena menjadi pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat, dan pandangan bagi manusia yang lain (Rahayuning Tyas, 2019).

Perilaku pemimpin yang fathonah tercermin pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang memiliki *skill* yang teruji dan terampil, dan (Fadhil, 2018). Seorang pemimpin yang cerdas harus pandai mengontrol emosi agar tetap stabil. Pemimpin tersebut harus sanggup menyelesaikan permasalahan dengan cepat, tepat, dan bijaksana. Implementasinya yaitu pemimpin yang cerdas harus mengetahui akar permasalahan yang dihadapi dan tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan dengan tanpa menimbulkan permasalahan yang lain (Yani & Yani, 2021).

Karakter fathonah yang diimplementasikan dalam kepemimpinan Pendidikan dalam suatu sekolah atau madrasah harus bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ditentukan, karena dengan pemimpin yang cerdas dapat memahami organisasi yang dipimpin dengan memberikan arahan, bimbingan, nasihat, dan petunjuk (Yani & Yani, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tersebut karakteristik kepemimpinan nabi Muhammad SAW adalah mengacu pada empat sifat istimewa yang dimiliki nabi Muhammad SAW. Empat sifat tersebut adalah sifat shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Sedangkan menurut rumusan masalah peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu:

Pertama, konsep kepemimpinan menurut para tokoh memiliki banyak pendapat. Dari banyak pendapat tersebut kepemimpinan memiliki dua kata kunci utama yaitu mempengaruhi dan perubahan. Pengaruh atau mempengaruhi berarti hubungan antara pemimpin dan bawahan bersifat aktif. Konsep dari mempengaruhi adalah tidak adanya paksaan. Kata kunci yang kedua dari kepemimpinan adalah perubahan. Sekumpulan orang yang terlibat dalam suatu organisasi pasti menginginkan suatu perubahan. Seorang pemimpin menjadi pemegang kendali dan pendorong untuk memberikan kontribusi perubahan dalam suatu organisasi.

Kedua, kepemimpinan Pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju arah tercapainya tujuan dengan mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan social atau untuk menciptakan manusia seutuhnya.

Ketiga, karakteristik kepemimpinan nabi Muhammad mengacu pada empat sifat istimewa nabi Muhammad yaitu sifat shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

REFERENSI

- AM, H. (2014). *Bahasa kepemimpinan nabi muhammad saw.* 3–5. Retrieved from
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26325/3/HURIN%27IN AM-FU.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26325/3/HURIN%27IN%20AM-FU.pdf)
- Fadhl, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 116–127. Retrieved from
<https://www.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/169/114>
- Imron Fauzi. (2019). *2019 Buku Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah - Imron Fauzi - 2019.pdf* (p. 21). p. 21.
- Kuswadi, A. (2020). Al-Hikmah Way Kanan : Nilai-Nilai Edukatif Dalam Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Educative Values in the Leadership of the Prophet Muhammad SAW Al-Hikmah Way Kanan : *Jurnal Media Pendidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Rahayuning Tyas, N. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw. *Muslim Heritage*, 4(2).
<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>
- Saw, M., & Ketokohan, A. (2017). *AL-IMAN : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan 2017 AL-IMAN : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*. 1(1), 1–15.
- Saw, S. R., & Dasar, S. (2019). *SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS KE-41*. 19–26.
- Yani, M., & Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan

Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 157–169. Retrieved from <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/166>

8